



Analisis Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

M. Daffa^{1*}, Dian Sarmita², Rosma Diana³

^{1,2}, Pendidikan guru sekolah dasar, Widyaswara Indonesia

^{1*}muhammaddaffa5670@gmail.com, ²sarmitadian85@gmail.com, ³rosmadiana2014@gmail.com

Corresponding Author

Nama Penulis : M. Daffa

E-mail : muhammaddaffa670@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi pentingnya kemampuan literasi dasar, terutama membaca dan menulis, menjadi salah satu tantangan utama pendidikan dasar di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi dasar siswa kelas II SDN 04 Bariang Rao-Rao, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta merumuskan solusi peningkatan. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah 25 siswa kelas II, guru kelas, dan kepala sekolah UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan pada semester 2 tahun pelajaran 2024/2025. Analisis data digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yaitu sumber, waktu, dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan secara umum, hasil tes ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca siswa kelas II tergolong baik, meskipun tetap diperlukan upaya pembelajaran tambahan untuk membantu siswa yang masih berada pada kategori sedang dan rendah agar perkembangan kemampuan literasi dapat lebih merata., namun masih ada yang kesulitan mengenali huruf, mengeja, dan menulis dengan benar. Faktor yang memengaruhi literasi meliputi lingkungan rumah dan sekolah, kondisi emosional-psikologis, fasilitas belajar, serta minat dan motivasi siswa.

Kata kunci- Literasi Dasar, Membaca, Menulis

Abstract

This research is motivated by the importance of basic literacy skills, particularly reading and writing, which remain one of the main challenges in primary education in Indonesia. The aim of this study is to analyze the basic literacy skills of second-grade students at SDN 04 Bariang Rao-Rao, identify the influencing factors, and formulate improvement solutions. The research employs a descriptive qualitative method with observation, interview, and documentation techniques. The subjects of the study consist of 25 second-grade students, the classroom teacher, and the principal of UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, Sungai Pagu District, Solok Selatan Regency, in the second semester of the 2024/2025 academic year. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data was tested using triangulation techniques, namely source, time, and technique triangulation. The findings indicate that, in general, the reading literacy skills of second-grade students are categorized as good, although additional learning efforts are still needed to support students who fall into the medium and low categories so that literacy development can be more evenly distributed. However, some students still face difficulties in recognizing letters, spelling, and writing correctly. Factors influencing literacy include the home and school environment, emotional and psychological conditions, learning facilities, as well as students' interest and motivation.

Keywords Basic Literacy, Reading, Writing

PENDAHULUAN

Literasi merupakan budaya penting yang harus diperkuat dalam upaya mencerdaskan generasi muda Indonesia. Salah satu tempat yang sangat strategis untuk menerapkan budaya literasi, yaitu di sekolah. Literasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran di sekolah, khususnya sekolah dasar. Literasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini disebabkan karena literasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung, dan membuat bahan tulisan terkait dengan berbagai konteks.

Literasi juga melibatkan keterampilan menulis yang baik dan terstruktur, sehingga siswa dapat mengungkapkan ide dan gagasan mereka secara jelas dan logis. Manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa sekolah dasar antara lain adalah (1) untuk meningkatkan pengetahuan kosa kata siswa; (2) agar otak mampu bekerja secara optimal; (3) menambah wawasan siswa; (4) mempertajam diri dalam menangkap satu informasi dari sebuah bacaan; (5) mengembangkan kemampuan verbal; (6) melatih kemampuan berpikir dan menganalisa siswa; serta (7) melatih fokus dan konsentrasi siswa Harahap, dkk. (2022: 2091).

Kemampuan literasi mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan semangat untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Hal ini penting dalam membentuk karakter siswa yang kritis, kreatif, dan adaptif di era modern yang penuh dengan arus informasi dan perubahan cepat. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi siswa, baik melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, maupun dengan membiasakan kegiatan membaca.

Selanjutnya, Dewayani, dkk. (2021: 6) memaparkan bahwa beberapa survey menunjukkan upaya sistematis dan berkesinambungan perlu dilakukan untuk meningkatkan kecakapan literasi peserta didik. Kecakapan literasi peserta didik dipengaruhi oleh kecakapan literasi guru dan tenaga kependidikan. Karena itu, penguatan fasilitator literasi, dalam hal ini kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, perlu menjadi prioritas dalam meningkatkan literasi siswa di sekolah.

Membaca adalah kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dengan dunia pendidikan apalagi di masa kehidupan yang modern seperti sekarang ini. Karena literasi merupakan sebuah kebutuhan, dalam artian menjadi sebuah kebutuhan primer, sehingga harus adanya penerapan budaya literasi khususnya di sekolah atau madrasah. Bahkan dalam modul literasi ditegaskan bahwa literasi membaca sangat fungsional dan sangat berguna di dalam kehidupan sehari-hari.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar kepada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat.

Keterampilan menulis membutuhkan pengetahuan dan ide-ide yang akan dituangkan melalui tulisan sedangkan pengetahuan dan ide-ide diperoleh dari kegiatan membaca. Kemampuan menulis yang baik tidak dapat diperoleh tanpa kemampuan membaca yang baik, karena dengan memiliki kemampuan membaca yang baik seseorang akan mendapatkan informasi yang lebih luas, pengalaman yang didapatkan pun lebih banyak sehingga kosakata yang dimiliki oleh pembaca akan lebih beragam.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berisi tentang ide dan gagasan mereka. Dengan menulis juga, ide yang ingin penulis lebih terarah, tidak terburu-buru dan juga penulis merasa lebih leluasa untuk berekspresi melalui tulisannya. Menulis merupakan kegiatan yang sangat mudah atau gampang bagi sebagian orang, tetapi tidak sedikit juga yang menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang susah. Melalui kegiatan menulis, siswa diarahkan mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Dalam hal ini, diharapkan siswa mampu menuangkan gagasan atau idenya secara runtut dengan diksinya yang tepat, struktur yang benar sesuai dengan konteksnya.

Problematika kesulitan belajar membaca menulis permulaan dapat diakibatkan karena adanya faktor internal dari dalam diri peserta didik ataupun datang dari faktor eksternal atau faktor yang berada

di luar peserta didik. Rendahnya kemampuan membaca dan menulis peserta didik dapat mengakibatkan terjadinya problematika dalam penguasaan kemampuan membaca dan menulis peserta didik yang dapat menghambat pada pembelajaran yang lain dan berdampak pada pendidikan di jenjang selanjutnya. Kesulitan membaca dan menulis permulaan dapat bervariasi dari satu siswa ke siswa lainnya. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan literasi siswa.

Penyebab rendahnya keterampilan membaca dan menulis siswa dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor seperti masih banyak yang belum bisa membedakan huruf, belum bisa melafalkan huruf paten, penulisan huruf masih ada yang salah bahkan kurang, membaca masih dieja, dan penulisan masih kurang rapi. Selain itu terdapat faktor yang lain salah satunya kurangnya dorongan dan bimbingan belajar dari orang tua. Hal tersebut menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Senin, 10 Februari 2025 dengan Ibu Yeni, S.Pd., guru kelas II UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao, didapatkan bahwa kemampuan literasi dasar pada setiap peserta didik berbeda-beda. Namun kemampuan literasi dan keseluruhan peserta didik berada pada kategori cukup baik dalam membaca dan menulis. Peserta didik kelas II di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao tersebut terdapat peserta didik yang lancar dan kurang lancar dalam membaca. Dalam hal menulis siswa melakukannya dengan rapi dan jelas, serta tepat dalam pengejaan kata dan terdapat juga siswa yang menulis dengan sebaliknya.

Penelitian tentang kemampuan literasi dasar pada siswa kelas rendah telah dilakukan sebelumnya oleh Lestari, Zain, dan Saputra (2024) dengan judul penelitian "Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa". Penelitiannya menyimpulkan bahwa kemampuan literasi baca tulis peserta didik di kelas III SDN 2 Kawo masih sangat rendah.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan literasi membaca menulis di kelas II di UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao. Hal ini menjadi alasan peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Analisis Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas II UPT SD Negeri 04 Bariang Rao-Rao Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan".

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek alamiah dengan maksud penafsiran fenomena yang terjadi. Penelitian ini lebih menekankan pada usaha dalam memahami masalah-masalah sosial ataupun manusia, sehingga dapat memahami secara mendalam. Penelitian kualitatif secara fundamental merupakan usaha interpretatif yang secara filosofis terikat konteks dan secara metodologis dibangun atau didisain atas kemampuan menafsirkan (memahami secara komprehensif) suatu fenomena dari perspektif emik dan perspektif etik. Creswell dan Poth dalam Agianto (2023: 1487) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena sosial dari perspektif individu yang terlibat. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat deskriptif dan mendalam, yang dapat diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali makna dan pengalaman subjektif dari partisipan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Menurut Jaya (2024: 120) studi kasus merupakan penelitian mengenai manusia (dapat suatu kelompok, organisasi, maupun individu), peristiwa, dan konteks secara mendalam. Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil****1. Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas II****a. Kemampuan Tulis Siswa Kelas II**

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi dasar membaca peserta didik kelas II SDN 04 Bariang Rao-Rao, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kemampuan membaca yang baik. Sebanyak 13 siswa berada pada kategori tinggi dengan nilai antara 90–100, menunjukkan bahwa mereka telah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan dengan baik. Sementara itu, terdapat 7 siswa yang berada pada kategori sedang dengan nilai 60–80. Siswa dalam kategori ini sudah cukup mampu membaca, namun masih memerlukan bimbingan agar lebih lancar dan memahami bacaan secara menyeluruh. Di sisi lain, masih ada 2 siswa yang berada pada kategori rendah dengan nilai 40, yang menunjukkan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam membaca dan perlu mendapatkan perhatian serta pendampingan lebih intensif dari guru. Secara umum, hasil tes ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar membaca siswa kelas II tergolong baik, meskipun tetap diperlukan upaya pembelajaran tambahan untuk membantu siswa yang masih berada pada kategori sedang dan rendah agar perkembangan kemampuan literasi dapat lebih merata di seluruh peserta didik.

Tabel 1
Hasil Tes Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik Kelas II di
SDN 04 Bariang Rao-Rao

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	DAS	90	Tinggi
2	AJA	90	Tinggi
3	AN	40	Rendah
4	AS	40	Rendah
5	AAM	90	Tinggi
6	AR	80	Tinggi
7	AY	60	Sedang
8	DTZ	100	Tinggi
9	FN	100	Tinggi
10	FP	60	Sedang
11	FDV	100	Tinggi
12	KAD	90	Tinggi
13	KWK	90	Tinggi
14	KF	100	Tinggi
15	MDM	100	Tinggi
16	MA	70	Sedang
17	NSR	100	Tinggi
18	NA	60	Sedang
19	RD	60	Sedang
20	RAE	70	Sedang

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
21	RDK	70	Sedang
22	SK	100	Tinggi
23	SB	90	Tinggi
24	SAH	100	Tinggi

b. Kemampuan Tulis Siswa Kelas II

Berdasarkan hasil tes kemampuan literasi dasar menulis siswa kelas II di SDN 04 Bariang Rao-Rao, terlihat adanya variasi tingkat kemampuan menulis antar siswa. Dari total 24 siswa, sebanyak 14 siswa (58,3%) termasuk dalam kategori Tinggi dengan rentang nilai 85–100. Siswa-siswa ini menunjukkan penguasaan keterampilan menulis yang baik, seperti kemampuan menulis kata, kalimat, hingga paragraf sederhana dengan struktur yang benar, tulisan yang rapi, serta pemahaman ejaan yang cukup baik. Selain itu, terdapat 7 siswa (29,2%) yang berada pada kategori Sedang dengan nilai 55–70. Siswa dalam kategori ini sudah mampu menulis kalimat dan kata dengan benar, namun masih sering melakukan kesalahan penulisan, belum konsisten dalam penggunaan tanda baca, dan perlu latihan tambahan untuk meningkatkan keterampilan menulis secara lancar dan terstruktur. Sementara itu, 2 siswa (12,5%) masuk dalam kategori Rendah dengan nilai 40. Mereka masih mengalami kesulitan dasar seperti mengenali huruf dengan cepat, menulis kata dengan benar, serta membutuhkan bimbingan intensif dari guru dan dukungan orang tua agar dapat mengejar ketertinggalan.

Tabel 13
Hasil Tes Kemampuan Literasi Dasar Menulis Peserta Didik Kelas II di
SDN 04 Bariang Rao-Rao

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	DAS	95	Tinggi
2	AJA	90	Tinggi
3	AN	40	Rendah
4	AS	40	Rendah
5	AAM	85	Tinggi
6	AR	90	Tinggi
7	AY	55	Sedang
8	DTZ	100	Tinggi
9	FN	95	Tinggi
10	FP	65	Sedang
11	FDV	90	Tinggi
12	KAD	90	Tinggi
13	KWK	85	Tinggi
14	KF	95	Tinggi
15	MDM	90	Tinggi
16	MA	65	Sedang
17	NSR	100	Tinggi
18	NA	55	Sedang
19	RD	60	Sedang

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
20	RAE	65	Sedang
21	RDK	70	Sedang
22	SK	95	Tinggi
23	SB	90	Tinggi
24	SAH	100	Tinggi

2. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Dasar Siswa Kelas II Di SDN 04 Bariang Rao-Rao

Berdasarkan hasil penelitian, maka analisis datanya adalah sebagai berikut.

a. Faktor Internal

1) Faktor Emosional dan Psikologis

Lingkungan emosional di rumah, seperti pola asuh orang tua, tingkat kedekatan keluarga, serta cara orang tua merespons proses belajar anak, turut membentuk sikap dan motivasi anak dalam belajar membaca dan menulis. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa percaya diri, ketakutan akan kesalahan, kecemasan, dan suasana hati juga berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa mampu menyerap dan mempraktikkan keterampilan literasi dasar. Oleh karena itu, pada bagian ini akan dibahas bagaimana kondisi emosional di rumah dan keadaan psikologis siswa memengaruhi minat serta kemampuan mereka dalam membaca dan menulis di kelas II SDN 04 Bariang Rao-Rao.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor emosional dan psikologis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat dan kemampuan membaca siswa. Dukungan emosional yang positif, baik dari keluarga maupun lingkungan sekolah, dapat menumbuhkan rasa aman, percaya diri, dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar membaca. Sebaliknya, tekanan, rasa takut, kurangnya perhatian, serta minimnya penghargaan atas usaha siswa dapat menghambat minat baca dan mengurangi kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, bebas tekanan, serta memberikan dorongan dan apresiasi sangat.

2) Minat dan Motivasi

Faktor internal yang memengaruhi kemampuan literasi dasar siswa di antaranya adalah minat dan motivasi. Minat belajar yang tinggi membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca maupun menulis, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lebih menyenangkan dan bermakna. Sementara itu, motivasi—baik yang muncul dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun yang diperoleh dari dorongan luar seperti guru dan orang tua (motivasi ekstrinsik)—berperan penting dalam mendorong siswa untuk terus berusaha menguasai keterampilan literasi. Apabila siswa memiliki minat yang kuat serta motivasi yang konsisten, maka perkembangan kemampuan literasi dasar mereka cenderung lebih optimal dibandingkan siswa yang kurang berminat atau tidak memiliki dorongan belajar yang jelas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor internal seperti minat dan motivasi memiliki peran yang sangat besar dalam memengaruhi kemampuan menulis siswa kelas II di SDN 04 Bariang Rao-Rao. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan literasi, didukung oleh dorongan emosional dan keberanian untuk menulis tanpa takut salah, cenderung lebih mudah mengembangkan keterampilan menulisnya. Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bebas tekanan, dan memberikan bimbingan bertahap sesuai kemampuan siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan Rumah dan Sekolah

Kemampuan literasi dasar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang, baik di rumah maupun di sekolah. Lingkungan rumah menjadi faktor penting karena dari sanalah siswa pertama kali memperoleh dukungan belajar, baik melalui keterlibatan orang tua, ketersediaan waktu, maupun kebiasaan yang dibangun sehari-hari. Sementara itu, lingkungan sekolah berperan sebagai tempat utama pembentukan kemampuan akademik melalui interaksi dengan guru, teman sebaya, dan suasana belajar yang tercipta.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan literasi dasar siswa. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih aktif

dalam mendampingi anak belajar, memantau perkembangan membaca dan menulis, serta mendorong kebiasaan belajar di rumah. Sebaliknya, orang tua yang sibuk bekerja, terutama dengan latar belakang pendidikan yang lebih rendah, sering kali memiliki keterbatasan waktu dan pemahaman untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar anak. Meskipun demikian, sebagian siswa tetap merasakan manfaat dari bantuan orang tua, meskipun hanya sesekali. Selain itu, faktor lingkungan sekolah seperti perhatian guru, interaksi sosial, dan suasana belajar yang kondusif juga turut menentukan keberhasilan literasi siswa. Dengan demikian, sinergi antara peran keluarga dan lingkungan sekolah menjadi kunci utama dalam menunjang kemampuan membaca dan menulis siswa secara berkelanjutan.

2) Faktor Lingkungan Belajar, Fasilitas, dan Dukungan Keluarga

Faktor lingkungan belajar, ketersediaan fasilitas, dan dukungan keluarga merupakan unsur penting yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi perkembangan kemampuan menulis siswa. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung, baik di sekolah maupun di rumah. Lingkungan belajar yang kondusif, ditunjang dengan fasilitas yang memadai serta keterlibatan aktif dari orang tua, dapat memberikan dorongan positif bagi siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal yang mendukung. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti suasana kelas yang nyaman dan guru yang memberikan ruang untuk berekspresi, mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas siswa dalam menulis. Di sisi lain, ketersediaan fasilitas seperti buku bacaan, alat tulis, dan media visual menjadi pendukung teknis yang memperkaya wawasan dan ide siswa saat menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Dukungan keluarga juga memegang peran penting, khususnya dalam bentuk pendampingan dan motivasi selama siswa belajar di rumah. Ketika ketiga aspek ini lingkungan belajar, fasilitas, dan peran keluarga berjalan secara sinergis, maka akan tercipta ekosistem belajar yang ideal untuk mendorong pertumbuhan kemampuan menulis siswa secara optimal. Sebaliknya, jika salah satu faktor ini terabaikan, potensi siswa bisa terhambat dan motivasi mereka dalam menulis pun dapat menurun. Oleh karena itu, kolaborasi aktif antara sekolah dan keluarga menjadi kunci utama dalam membentuk siswa yang mampu menulis dengan baik dan percaya diri.

3. Solusi Rendahnya Literasi Dasar Siswa Kelas II

untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi dasar, sekolah menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat diferensiatif dan terarah. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis diberikan pendampingan khusus dalam kelompok kecil, agar mereka mendapat perhatian lebih intensif sesuai dengan tingkat kemampuannya. Materi yang diberikan disederhanakan, seperti pengenalan huruf, membaca suku kata, serta menyalin kata atau kalimat pendek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa diberikan tugas tambahan, baik di sekolah maupun di rumah, guna memperkuat keterampilan mereka secara bertahap. Proses ini dilengkapi dengan pemantauan dan evaluasi rutin untuk mengukur perkembangan siswa secara berkelanjutan.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Literasi Dasar Siswa Kelas II

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi dasar siswa kelas II di SDN 04 Bariang Rao-Rao. Fokus utama penelitian meliputi pelaksanaan gerakan literasi, kemampuan dasar membaca dan menulis, strategi guru dalam mengatasi hambatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan literasi siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa kelas II A yang terdiri dari 25 siswa (16 laki-laki dan 9 perempuan), serta guru kelas sebagai informan kunci.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa kemampuan literasi dasar siswa kelas II di SDN 04 Bariang Rao-Rao cukup bervariasi. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengenali huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta menulis kalimat singkat. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar membaca dan menulis, bahkan ada yang mengalami kesulitan mendasar dalam mengenali huruf atau mengeja. Perbedaan kemampuan ini menunjukkan adanya tantangan dalam pencapaian pemerataan literasi dasar, sekaligus menjadi dasar bagi guru untuk menerapkan pendekatan yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

Kondisi ini menegaskan adanya tantangan dalam pemerataan kemampuan membaca dan menulis, sekaligus menuntut guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Untuk memahami

fenomena tersebut, diperlukan landasan teori yang mendukung analisis kemampuan literasi dasar siswa.

Nadya (2022: 839) menyatakan bahwa rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa disebabkan kurangnya implementasi gerakan literasi sekolah seperti (1) Tidak adanya pembiasaan membaca pada pendahuluan pembelajaran atau sebelum pembelajaran. (2) Kurangnya kebiasaan dan minat membaca siswa dilihat dari kunjungan perpustakaan. (3) Kurangnya jumlah variasi buku bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. (4) Tidak adanya pojok baca kelas (5) Sedikitnya pajangan hasil karya siswa.

2. Faktor yang Mempengaruhi Literasi Dasar Siswa Kelas II Di SDN 04 Bariang Rao-Rao

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan literasi dasar siswa kelas II di SDN 04 Bariang Rao-Rao merupakan hasil dari berbagai faktor yang saling memengaruhi, baik dari dalam diri siswa sendiri maupun dari lingkungan sekitar tempat mereka belajar dan tumbuh. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa variasi dalam pencapaian literasi dasar tidak semata-mata disebabkan oleh perbedaan kemampuan individu, tetapi juga berkaitan erat dengan konteks sosial, emosional, dan struktural yang melingkupi proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam bab ini akan diuraikan secara rinci berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan kemampuan membaca dan menulis siswa, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

a. Faktor Internal

1) Faktor Emosional dan Psikologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor emosional dan psikologis memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap kemampuan literasi dasar siswa kelas II di SDN 04 Bariang Rao-Rao. Lingkungan emosional di rumah, terutama pola asuh orang tua, kedekatan hubungan keluarga, serta bagaimana orang tua merespons proses belajar anak, terbukti berperan dalam membentuk sikap, minat, dan motivasi anak terhadap kegiatan membaca dan menulis. Anak yang mendapat dukungan positif dari orang tua, seperti pendampingan ketika belajar, pemberian semangat, serta penghargaan atas usaha yang dilakukan, cenderung memiliki motivasi lebih tinggi dan rasa percaya diri yang baik dalam mengembangkan keterampilan literasi.

Selain dukungan dari lingkungan keluarga, kondisi psikologis siswa juga menjadi faktor penting yang memengaruhi kemampuan literasi. Rasa percaya diri, suasana hati, dan keberanian untuk mencoba tanpa takut salah menjadi aspek yang menentukan kelancaran siswa dalam membaca maupun menulis. Sebaliknya, rasa takut, kecemasan, serta kurangnya perhatian dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi siswa. Beberapa siswa yang mengalami tekanan atau kurang mendapatkan apresiasi atas usaha belajarnya menunjukkan minat baca yang rendah dan kurang percaya diri ketika diminta untuk membaca atau menulis di depan kelas.

2) Faktor Minat dan Motivasi

Faktor internal lain yang berpengaruh terhadap kemampuan literasi dasar siswa adalah minat dan motivasi. Minat belajar yang tinggi mendorong siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca maupun menulis. Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan literasi cenderung menunjukkan sikap aktif, rasa ingin tahu, serta kesenangan dalam berlatih membaca dan menulis. Hal ini membuat proses pembelajaran tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi juga pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Selain minat, motivasi juga menjadi pendorong penting bagi keberhasilan siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi. Motivasi dapat muncul dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik), misalnya keinginan untuk mampu membaca lancar atau menulis rapi, serta dari luar diri siswa (motivasi ekstrinsik), seperti dorongan dari guru, orang tua, maupun penghargaan atas usaha belajar yang telah dilakukan. Siswa yang termotivasi, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, biasanya menunjukkan semangat lebih tinggi untuk berusaha, tidak mudah menyerah, dan bersedia mengulang latihan membaca atau menulis meskipun menghadapi kesulitan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi memiliki peran yang sangat besar dalam memengaruhi kemampuan literasi dasar siswa kelas II di SDN 04 Bariang Rao-Rao. Siswa yang memiliki minat kuat terhadap kegiatan literasi dan didukung oleh motivasi yang konsisten lebih mudah mengembangkan keterampilan menulis maupun membaca dibandingkan siswa yang kurang berminat atau kurang mendapatkan dorongan. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam menumbuhkan minat serta menjaga motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bebas dari tekanan, serta memberikan bimbingan bertahap sesuai kemampuan siswa.

b. Faktor Eksternal**1) Faktor Lingkungan Rumah dan Sekolah**

Lingkungan tempat siswa tumbuh, baik di rumah maupun di sekolah, memainkan peran krusial dalam pembentukan keterampilan literasi dasar. Berdasarkan temuan di lapangan, siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat pendidikan orang tua yang lebih tinggi cenderung mendapatkan dukungan belajar yang lebih intensif di rumah, seperti pendampingan membaca, bimbingan mengerjakan tugas, serta penyediaan waktu khusus untuk kegiatan literasi. Sebaliknya, siswa yang orang tuanya sibuk bekerja atau kurang memahami pentingnya pendampingan belajar sering kali mengalami keterbatasan dalam penguatan literasi di luar sekolah.

Namun demikian, peran sekolah sebagai lingkungan belajar formal turut menjadi penentu utama. Guru di SDN 04 Bariang Rao-Rao secara aktif memberikan perhatian individual, menyusun strategi pembelajaran yang adaptif, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung partisipasi semua siswa. Kolaborasi antara dukungan keluarga dan lingkungan sekolah menjadi fondasi penting dalam mendorong perkembangan literasi secara menyeluruh.

2) Faktor Lingkungan Belajar, Fasilitas, dan Dukungan Keluarga

Lingkungan belajar yang mendukung, ketersediaan fasilitas belajar, serta keterlibatan keluarga secara konsisten merupakan komponen penting yang saling berkaitan dalam proses peningkatan kemampuan literasi, khususnya dalam menulis. Di sekolah, keberadaan media pembelajaran seperti buku bacaan, papan tulis interaktif, dan alat bantu visual membantu siswa memahami dan mengeksplorasi ide dengan lebih baik. Di rumah, kehadiran alat tulis yang memadai, buku-buku anak, serta waktu belajar yang rutin sangat membantu anak dalam memperkuat keterampilan menulisnya. Selain itu, dukungan keluarga yang mencakup pendampingan tugas, pemberian motivasi, dan pengawasan terhadap kebiasaan belajar juga berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyeluruh.

Untuk lebih jelasnya pada bagian berikut akan dijelaskan teori yang mendukung temuan penelitian, dimulai dari faktor internal hingga faktor eksternal yang memengaruhi kemampuan literasi dasar siswa. Hijjayati (2022: 1442) mengungkapkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 SDN Sapit dibagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi a) rendahnya kemampuan intelegensi siswa, b) rendahnya minat belajar siswa, c) rendahnya motivasi belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi a) kurangnya perhatian orang tua, b) pengaruh TV dan Hp, c) pengaruh teman bermain, d) kemampuan guru dan e) sarana dan prasarana yang kurang memadai.

3. Solusi

Kemampuan literasi dasar siswa kelas II di SDN 04 Bariang Rao-Rao terlihat bervariasi. Sebagian besar siswa sudah mampu mengenali huruf, membaca kalimat sederhana, dan menulis kalimat singkat dengan cukup baik. Namun, masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis, bahkan ada yang mengalami kesulitan mengenali huruf dan mengeja. Perbedaan ini menunjukkan belum meratanya pencapaian literasi dasar dan menjadi dasar bagi guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih responsif, individual, dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Kemampuan literasi dasar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan tempat mereka belajar dan tumbuh. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa perbedaan pencapaian literasi tidak hanya disebabkan oleh kemampuan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi sosial, emosional, dan struktural yang mendampingi proses pembelajaran. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, motivasi, kesiapan mental, serta ketersediaan sarana dan prasarana turut membentuk kemampuan membaca dan menulis siswa. Oleh karena itu, pada bab ini akan diuraikan secara rinci berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan literasi dasar siswa, berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dihimpun selama proses penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "Analisis Kemampuan Literasi Dasar Peserta Didik Kelas II di SDN 04 Bariang Rao-Rao", dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa secara umum berada pada kategori cukup baik hingga tinggi. Sebagian besar siswa telah mampu membaca dengan lancar, memahami isi bacaan sederhana, serta menulis kalimat dengan struktur yang benar. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menghadapi kendala, khususnya dalam hal kelancaran membaca dan kerapian menulis, sehingga mereka membutuhkan pendampingan intensif serta pembelajaran remedial.

Kemampuan literasi dasar siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, motivasi, rasa percaya diri, serta kebiasaan membaca yang dimiliki oleh siswa. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan keluarga, kondisi sosial-ekonomi, peran guru, ketersediaan sarana prasarana sekolah, serta kebijakan sekolah melalui program literasi seperti membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agianto, H. N. (2023). Analisis Akuntansi Atas Biaya Pengolahan Limbah Pabrik Gula PT. Madu Baru PG Madukismo. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 1479-1498.
- Dewayani, S. dkk. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (2), 2089-2098.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435-1443.
- Jaya, I. M. L. M. (2024). *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: QUADRANT.
- Nadya, Z., Widiada, I. K., & Tahir, M. (2022). Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 DI SDN 30 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 832-840.